HALUAN SASTRA BUDAYA Vol 8 (2), 2024 • ISSN Print: 0852-0933 • ISSN Online: 2549-1733

Tindak Tutur Direktif dalam Program Televisi *Masterchef Indonesia Galeri 8*

Arsyita Rahma Fitzgelard
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: arsyitar@student.uns.ac.id

Hernando Gerrymartino
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: gerryrodekar508@gmail.com

Muhammad Akhbar Novianto
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: muhammadakhbar33@student.uns.ac.id

Shalma Widyawati
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: shalmawidya@student.uns.ac.id

Afrizal Adi Prayoga
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: afrizaladi@student.uns.ac.id

Article history:
Submitted June 22, 2023
Revised November 26, 2023
Accepted August 26, 2024
Published December 1, 2024

ABSTRACT

Through language, humans convey utterances about thoughts, ideas, and feelings. Communication is not just sending language through words but also through behavior or actions. Human actions when uttering utterances are called speech acts. In this study, we will discuss directive speech acts. Directive speech acts are speech acts performed by speakers so that speakers perform the actions mentioned in the utterance. Directive speech acts include those of ordering, inviting, asking, begging, suggesting, advising, and advising. Research related to directive speech acts in the television program Master Chef Indonesia Galeri 8 uses descriptive methods in the form of qualitative research. There are two data analysis methods used in this study. The method of providing the data used in this research is the listening method with the free-engagement speaking technique and the note-taking technique. Directive illocutionary speech acts are divided into five types, namely, commanding, ordering, advising, recommending, and begging. The data found is classified based on the existing speech acts. In the discussion section, the results of the analysis of each piece of data displayed have been presented. In this study, a number of data have been found which have been analyzed and classified based on the form of the utterances made.

Keywords: *pragmatics, directive speech acts, MasterChef*

CC BY SA

ABSTRAK

Melalui bahasa manusia menyampaikan tuturan-tuturan tentang pikiran, gagasan, dan perasaannya. Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Dalam penelitian ini akan membahas tindak tutur direktif, tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur agar penutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur direktif mencakupi tindak tutur menyuruh, mengajak, meminta, memohon, menyarankan, menghimbau, dan menasehati. Penelitian terkait tindak tutur direktif dalam program televisi Master Chef Indonesia Galeri 8 menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Terdapat dua metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Tindak tutur ilokusi direktif terbagi menjadi lima macam yaitu, memerintah, memesan, menasihati, merekomendasi, dan memohon. Data yang ditemukan diklasifikasikan berdasar bentuk tindak tutur yang ada. Pada bagian pembahasan telah dipaparkan hasil analisis dari tiap data yang ditampilkan. Pada penelitian ini telah ditemukan sejumlah data yang telah dianalisis serta diklasifikasikan berdasar bentuk tuturan yang dilakukan.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur direktif, MasterChef

PENDAHULUAN

Keberadaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam bermasyarakat. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi sesamanya. Manusia dengan aspek-aspek kehidupan yang beragam tak jarang membicarakan fungsi-fungsi bahasa yang secara umum terdiri atas fungsi sebagai suati identitas diri, pemersatu wilayah, sarana untuk berpikir, dan lain lain (Mailani et al., 2022). Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu dan sebagai sarana interaksi sosial manusia (Djojosuroto, 2007: 462). Melalui bahasa manusia menyampaikan tuturan-tuturan tentang pikiran, gagasan, dan perasaannya. Komunikasi tidak hanya dilakukan dengan cara menyampaikan bahasa melalui kata-kata, namun juga melalui tindakan atau perilaku. Tindakan manusia yagng dapat disebut tindak tutur adalah ketika mengucapkan tuturan. (Leech, 1993: 8) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaitannya dengan situasi ujar. Jika seseorang menafsirkan atau menerjemahkan

kalimat atau ujaran tanpa mempertimbangkan konteksnya (lokasi, pembicaraan, siapa yang berbicara, maksud dari kalimat atau ujaran, dll.).

Tindak tutur meliputi 3 tuturan yaitu tindak tutur ilokusi, lokusi dan perlokusi. Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud atau daya tuturan. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan sifatnya hanya sebagai informasi. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu dan diutarakan dengan maksud untuk mempengaruhi lawan tutur sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada tuturan tersebut dituturkan. Tindak tutur yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Secara singkat, tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan penutur untuk menyampaikan maksud (Suhartono, 2020).

Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima menurut (Searle, 1974), yang bermula dari pemikiran Austin yang mengembangkan tindak tutur ilokusi menjadi lima. Kelima teori tindak tutur ilokusi tersebut diantaranya: asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklarasi. Penelitian ini akan membahas tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur agar lawan tutur melakukan tindakan yang dituturkan penutur. Tindak tutur direktif mencakupi tindak tutur menyuruh, mengajak, meminta, memohon, menyarankan, menghimbau, dan menasehati. Tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur.

Komunikasi dan penyampaian pesan dilakukan melalui berbagai media, salah satunya adalah media televisi yang dianggap efektif dalam penyampaian pesan. Hal ini disebabkan karena media ini dapat menyajikan pesan berupa visual dan suara. Media televisi tidak hanya menyediakan informasi tapi juga kebutuhan manusia lainnya seperti program-program acara berita, drama, hiburan, dan lain-lain. *MasterChef* merupakan salah satu acara televisi

CC BY SA

pencarian bakat memasak yang pada awalnya merupakan acara *survival* di Inggris dengan judul yang sama. Acara ini ditayangkan di stasiun televisi RCTI dengan judul *MasterChef* Indonesia mulai tahun 2011, tepatnya pada 1 Mei. Acara ini berjalan dari tahun tersebut hingga tahun ini dalam sepuluh musim. *MasterChef* Indonesia musim kesepuluh ditayangkan mulai 24 Desember 2022 dan berakhir tayang pada 26 Maret 2023. Acara ini merupakan program *survival* yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, baik pada kalangan remaja maupun dewasa. Meskipun pada awalnya hanya ditayangkan pada stasiun televisi, program ini mulai ditayangkan pula pada *platform-platform* media sosial lain, seperti *youtube* dan *tiktok*, sehingga acara ini mampu merambah pada kalangan masyarakat secara lebih luas. Salah satu episode acara ini, Galeri 8, merupakan acara kompetisi memasak dalam tim sehingga terjadi banyak keterlibatan tuturan antaranggota tim di dalamnya. Tuturan tersebut berupa tindak tutur direktif. Oleh karena itu, acara pada episode ini cocok untuk dijadikan bahan penelitian tindak tutur. Penelitian ini meneliti tentang tindak tutur antara peserta dengan peserta dan juri dengan peserta.

Penelitian mengenai tindak tutur direktif sebelumnya pernah diteliti oleh (Murti & Nurhuda, 2019) dengan judul "Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Susah Sinyal* Karya Ika Natassa & Ernest Prakasa". Fokus pada penelitian tersebut adalah mendeskripsikan fungsi-fungsi dan modus kalimat tindak tutur direktif dalam dialog novel *Susah Sinyal.* Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam novel adalah fungsi meminta, memohon, mengajak, bertanya, memerintah, menuntut, melarang, membolehkan, memaafkan, menasehatkan, mengusulkan, dan menyarakan. Kemudian, modus kalimat pada tindak tutur direktif yang ditemukan adalah modus kalimat berita, tanya, perintah, dan kalimat tanya dan perintah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Artati et al., 2020) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara *Mata Najwa*" terletak pada jenis tindak tutur yang dianalisis. Pada penelitian sebelumnya,

jenis tindak tutur ilokusi meliputi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus pada jenis tindak tutur direktif saja. Selain itu, teknik analisis data penelitian sebelumnya dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, interpretasi data, dan kesimpulan, sedangkan pada penelitian ini analisis data menggunakan teknik agih.

TEORI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian terkait tindak tutur direktif dalam program televisi *Master Chef Indonesia Galeri 8* menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan informasi atau teori penelitian dalam sabuah kurun waktu tertentu (Mukhtar, 2013). Menurut Komariah dan Satori (2011: 25), penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa percakapan yang terjadi antara peserta dengan peserta dan juri dengan peserta dalam program televisi *Master Chef Indonesia Galeri 8* yang terdapat pada media sosial youtube MasterChef Indonesia yang diunggah pada 29 Januari 2023 dengan durasi video 14.55 menit. Data penelitian ini merupakan penggunaan tindak tutur direktif dari percakapan yang terjadi.

Terdapat dua metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat (Sudaryanto, 2015). Metode ini tidak mengharuskan peneliti terlibat langsung dalam sumber data penelitian yang memunculkan data tertentu yang termasuk sebagai tindak tutur direktif, sehingga peneliti sebagai pengguna bahasa oleh informan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode agih, yaitu

CC BY SA

hanya berfokus pada bahasa tersebut tanpa melihat apa yang mempengaruhinya. Teknik dasar analisis agih yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung atau teknik (BUL). Penyajian hasil analisis data dapat menggunakan penyajian informal dan formal. Penyajian data informal dan formal dapat digunakan untuk mempresentasikan hasil analisis data. Namun, hanya pengantar informal yang digunakan dalam penelitian ini. Metode informal tanpa simbol teknis formal digunakan untuk menyajikan hasil analisis data dalam bentuk kata-kata atau deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 28 data tindak tutur ilokusi dengan fungsi memesan sebanyak 4 data, memerintah 12 data, memohon 2 data, menasihati 4 data, dan merekomendasi 6 data.

Tabel 1. Hasil Klasifikasi Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam acara Galeri MasterChef

No	Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif	Temuan
1	Memesan	4
2	Memerintah	12
3	Memohon	2
4	Menasihati	4
4	Merekomendasi	6
	Jumlah	**28**

Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa tindak tutur direktif paling banyak ditemui dalam acara Galeri MasterChef adalah tindak tutur memerintah. Hal ini disebabkan oleh konsep acara MasterChef Galeri 8 pada objek penelitian adalah berbentuk tim sehingga menimbulkan tuturan perintah atas dasar kerja sama. Adanya tim menyebabkan interaksi dua arah antara penutur dan mitra tutur.

A. Memesan

Tindak tutur ilokusi direktif memesan adalah salah satu jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan

tindakan memesan sesuatu. Tindak tutur ini termasuk dalam kategori tindak tutur direktif yang meliputi perintah, pemesanan, permohonan, dan memberikan saran.

Data 1
Konteks: Anggie sedang mempersiapkan bahan dan alat-alat memasak.
Fahmi: **"Aku butuh pan doang buat goreng, ya? Sama buat *sauce*."**
Pada durasi 0 menit 21 detik

Konteks yang ditampilkan pada data tindak tutur (1) terjadi ketika Anggie sedang menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk memasak. Fahmi sebagai penutur mengatakan bahwa ia membutuhkan *pan* saja untuk menggoreng. Pada situasi atau konteks tindak tutur yang dilakukan, Fahmi (Pt) bermaksud meminta Anggie sebagai mitra tuturnya untuk menyiapkan *pan* selagi ia mempersiapkan alat masak. Tuturan yang dilakukan Fahmi tidak diintonasikan tinggi, tetapi cenderung diintonasikan dengan nada rendah atau intonasi deklaratif seolah mengatakan kalimat berita.

Penanda lingual pada tuturan tersebut adalah penggunaan kata "*butuh*" yang menunjukkan pernyataan deklaratif tetapi memiliki maksud permintaan Fahmi (Pt) kepada Anggie (Mt). Tuturan selanjutnya Fahmi menggunakan kata "*ya*" mengandung arti bahwa tuturan penutur kepada mitra tutur dilakukan secara baik baik. Tindak tutur yang dilakukan Fahmi sebagai penutur kepada Anggie sebagai mitra tutur pada data tindak tutur (1) merupakan tindak tutur ilokusi direktif memesan.

Data 2
Konteks: Amanda memasak ayam balentin.
Syahril: "**Ngga usah diapak apakno, wes ngono ae yo"**
Terjemahan "Tidak perlu diapa-apain, udah biar gitu aja ya"
Pada durasi 10 menit 6 detik

Konteks yang ditampilkan pada data tindak tutur (2) adalah ketika Amanda sedang memasak ayam balentin. Tuturan *"Ngga usah diapak-apakno, wes ngono ae yo"* (Tidak perlu diapa-apain, udah biar gitu aja ya) mengandung maksud pesan yang dituturkan Syahril (Pt) agar Amanda (Mt) melakukan

CC BY SA

suatu tindakan yang telah dipesankan, yaitu berupa membiarkan agar paha ayam untuk menu masakan ayam balentin mereka tidak perlu diapa-apakan lagi sehingga mempertahankan kondisi asli dari paha ayam tersebut.

Penanda lingual yang mengarahkan data tindak tutur (2) pada konsep tindak tutur ilokusi direktif memesan adalah kata "*nggak usah*" (Tidak perlu). Maka tanda itu dijadikan indentitas bahwa tuturan tersebut termasuk tuturan memesan. Tindak tutur yang dilakukan Syahril sebagai penutur kepada Amanda sebagai mitra tutur pada data tindak tutur (2) merupakan tindak tutur ilokusi direktif memesan.

Data 3
Konteks: Anna memasak menu utama.
Ami: **"Kak, itu tadi bumbunya belum aku cobain lagi ya, nanti dirasain lagi"**
Anna: Ya, oke
Pada durasi 11 menit 20 detik

Konteks yang ditampilkan pada data tindak tutur (3) adalah ketika Anna sedang bertugas memasak untuk masakan timnya. Tuturan *"Kak, itu tadi bumbunya belum aku cobain lagi ya, nanti dirasain lagi"* mengandung maksud pesan yang dituturkan Ami (Pt) agar Anna (Mt) nanti melakukan suatu tindakan yang telah dipesankan, yaitu berupa merasakan kembali rasa dari bumbu masakan timnya yang telah dibuat oleh Ami (Pt) ketika Ami bertugas pada posisi memasak.

Penanda lingual yang mengarahkan data tindak tutur (3) pada konsep tindak tutur ilokusi direktif memesan adalah kata "*nanti*". Kata *"nanti"* yang diucapkan oleh Ami (Pt) mengandung ketidakpastian terhadap sebuah tindakan, bahwa kata tersebut tidak mengikat Anna (Mt) untuk melakukan apa yang dipesankan. Maka tanda itu dijadikan indentitas bahwa tuturan pada data tindak tutur (3) termasuk tuturan memesan.

B. Memerintah

Tindak tutur ilokusi direktif memerintah adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan bicara. Agustiani dan Irwan (2023)

menyatakan tindak tutur memerintah bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai yang diharapkan penutur.

Data 4
Amanda : **"apinya kecil aja"**
Syahril : "matikan aja? "
Amanda : **" jangan matikan!"**
Pada durasi 3 menit 2 detik.

Pada tuturan data tindak tutur (4) yang dituturkan oleh Amanda (Pt) dan Syahril (Mt) terdapat dua tindak tutur direktif memerintah. Konteks pada tuturan tersebut adalah Amanda (Pt) berteriak kepada Syahril (Mt) dari area pinggir ketika Syahril sedang memasak. Amanda (Pt) memerintah Syahril (Mt) untuk mengecilkan api kompor. Kemudian syahril bertanya kepada Amanda yang dijawab dengan larangan untuk mematikan api. Tuturan Amanda (Pt) **"apinya kecil aja"** mengandung maksud bahwa Amanda (Pt) memerintah Syahril (Mt) untuk menyalakan api kecil karena sebelumnya Syahril (Mt) menyalakan api besar. Selanjutnya, tuturan **"jangan matikan!"** mengandung maksud untuk memerintah Syahril (Mt) agar tidak mematikan api karena sebelumnya Syahril (Mt) bertanya "matikan aja?" yang berarti "apakah sebaiknya dimatikan saja?".

Penanda lingual yang mengarahkan data tindak tutur (4) pada konsep tindak tutur ilokusi direktif memerintah adalah kata "*jangan*". Kata *"jangan"* yang diucapkan oleh Amanda (Pt) mengandung larangan terhadap sebuah tindakan, bahwa kata tersebut tidak melarang Syahril (mt) untuk mengecilkan apinya. Dengan demikian, Syahril (Mt) tidak akan mematikan apinya.

Data 5
Chef Arnold: **"Oke guys switch!**
Pada durasi 10 menit 31 detik

Konteks yang ditampilkan pada tuturan data tindak tutur (5) adalah ketika para peserta sedang memasak masakan mereka masing-masing. Chef Arnold sebagai (Pt) memerintah para peserta (Mt) untuk bergantian memasak dengan rekan timnya masing-masing. Tuturan **"Oke guys *switch!*"**

CC BY SA

mengandung maksud perintah yang dituturkan Chef Arnold (Pt) agar para peserta (Mt) melakukan suatu tindakan yang diperintahkan, yaitu bergantian posisi dengan rekam timnya untuk memasak.

Penanda lingual yang mengarahkan data tindak tutur (5) pada konsep tindak tutur ilokusi direktif memerintah adalah kata "*switch!*". Tuturan tersebut juga ditandai dengan nada yang agak tinggi kemudian diikuti dengan respon para peserta (Mt) yang mengikuti arahan Chef Arnold (Pt) dengan bergegas dan sigap. Maka tanda itu dijadikan indentitas bahwa tuturan tersebut termasuk tuturan perintah.

Data 6
Fahmi : **"Kecilin apinya, kecilin"**
Anggie : "Udah"
Fahmi : **"Api tengah aja"**
Anggie : "Api tengah aja ya"
Pada durasi 12 menit 5 detik

Konteks yang ditampilkan pada data tindak tutur (6) adalah ketika Anggie sedang melanjutkan memasak masakan timnya sembari diwawancarai tentang bagaimana kelanjutan masakan timnya nanti oleh juri. Pada tuturan yang dituturkan oleh Fahmi (Pt) dan Anggie (Mt) terdapat dua tindak tutur direktif memerintah. Pada tuturan tersebut Fahmi sebagai (Pt) memerintah Anggie (Mt) untuk mengecilkan api kompor lalu Fahmi sebagai (Pt) memerintah kembali Anggie (Mt) agar api kompor diatur pada posisi api tengah saja. Tuturan **"Kecilin apinya, kecilin"** dan **"Api tengah aja"** mengandung maksud perintah yang dituturkan Fahmi (Pt) agar Anggie (Mt) melakukan suatu tindakan yang diperintahkan, yaitu berupa mengecilkan derajat api kompor dan mengatur api kompor pada posisi tengah karena pada saat itu Anggie (Mt) yang mendapat posisi di bagian untuk memasak tidak fokus sehingga api kompor dalam posisi besar dan berdampak pada masakan mereka yang akhirnya gosong.

Penanda lingual yang mengarahkan data tindak tutur (6) pada konsep tindak tutur ilokusi direktif memerintah adalah kata "kecilin" dan "tengah".

Tuturan pada data tindak tutur (6) ditandai dengan nada yang cukup tinggi sembari adanya gerak menunjuk-nunjuk dan raut wajah yang cukup serius dan khawatir oleh Fahmi (Pt). Tuturan tersebut juga ditandai dengan respon Anggie (Mt) yang langsung sigap mengikuti arahan Fahmi (Pt) dengan langsung mengecilkan api kompor. Maka kedua tanda itu dijadikan indentitas bahwa kedua tuturan tersebut termasuk tuturan perintah.

Data 8
Fahmi: **"Buang aja buang"**
Pada durasi 12 menit 16 detik

Konteks yang ditampilkan pada data tindak tutur (8) adalah ketika Fahmi sebagai penutur memberikan arahan kepada Anggie sebagai mitra tutur yang sedang berada pada bagian posisi memasak. Tuturan **"Buang aja buang"** mengandung maksud perintah yang dituturkan oleh Fahmi (Pt) agar Anggie (Mt) melakukan suatu tindakan yang diperintahkan, yaitu berupa membuang bahan masakan yang gosong karena terlalu lama dimasak dengan suhu api yang tinggi.

Penanda lingual yang mengarahkan data tindak tutur (8) pada konsep tindak tutur ilokusi direktif memerintah adalah kata "buang". Tuturan tersebut ditandai dengan nada yang tinggi dan wajah dari Fahmi (Pt) yang terlihat sangat serius agar tuturannya dilakukan oleh Anggie (Mt). Tuturan tersebut juga ditandai dengan respon Anggie (Mt) yang langsung mengambil bahan masakan yang gosong tersebut, dan membuangnya. Maka kedua tanda itu dijadikan identitas bahwa tuturan tersebut termasuk pada tuturan perintah.

C. Memohon

Tindak tutur ilokusi direktif memohon adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu dengan cara memohon atau meminta dengan sopan. Dengan memohon diharapkan penutur mendapatkan sesuatu dari mitra tutur (Bella, dkk. 2022).

CC BY SA

Data 9
Anggie "Gue request satu hal. Jangan disorakin, gue harus fokus."
Fahmi "Oke siap"
Pada durasi 0 menit 38 detik

Konteks yang ditampilkan pada data (9) terjadi ketika Anggie masih menyiapkan alat memasak dan masih berada pada konteks yang sama dengan data (1) dan (5). Pada data tindak tutur (9), Anggie berperan sebagai penutur mengatakan "**Jangan disorakin, gue harus fokus**" yang menandakan bahwa tindak tutur yang dilakukan adalah tindak tutur direktif melalui kata "***jangan"***. Anggie (Pt) meminta kepada Fahmi untuk tidak diberi sorak atau perintah dengan volume suara tinggi karena Anggie harus fokus ketika memasak. Meskipun tuturan yang dilakukan Anggie (Pt) melibatkan kata *jangan*, tuturan tersebut tidak diucapkan dengan nada tinggi atau dengan intonasi final seru (!) tetapi dengan nada rendah dan mengindikasikan berita pada kalimat 'gue harus fokus'. Tuturan pada data tindak tutur (9) merupakan tindak tutur direktif memohon yang ditandai dengan penanda lingual 'gue *request* satu hal'. Tindak tutur direktif berupa permohonan dari Anggie (Pt) direspon oleh Fahmi dengan mengucapkan 'oke siap' yang berarti Fahmi (Mt) akan melakukan perintah dari penutur.

Data 10
Rommy: **"habis itu tolong nyalain itu"**
Pada durasi 14 menit 30 detik

Konteks yang ditampilkan pada data tindak tutur (10) adalah ketika Agnes sebagai mitra tutur sedang menyiapkan bahan-bahan untuk membuat bumbu serta menyiapkan adonan. Rommy sebagai penutur meminta tolong kepada Agnes (Mt) untuk menyalakan sesuatu, dalam hal ini Rommy (Pt) menunjuk pada kompor. Tuturan yang dilakukan Rommy (Pt) kepada Agnes (Mt) dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif memohon dikarenakan terdapat kata **"tolong"** yang menandakan Rommy sebagai (Pt) memohon bantuan atau jasa terhadap Agnes (Mt).

D. Menasihati

Tindak tutur ilokusi direktif menasihati berisi ujaran yang mengandung pelajaran yang baik dari penutur supaya menjadi pedomen untuk mitra tutur (Setiawati dan Alber, 2023).

Data 11
Vivi: **"Kamu ngerjain aja udah dah! Anggap aja anjing menggonggong kafilah berlalu."**
Pada durasi 1 menit 22 detik

Konteks yang terjadi pada data tindak tutur (11) adalah ketika Mario tengah mempersiapkan alat dan bahan memasak dan ditertawakan oleh Fahmi karena tidak sengaja memecahkan telur. Mario merespon marah atas tindakan Fahmi sehingga rekan timnya, Vivi (Pt), mengatakan "**Kamu ngerjain aja udah dah"**. Anggap aja anjing menggonggong kafilah berlalu'. Vivi sebagai penutur memberikan perintah kepada Mario (Mt) untuk fokus pada pekerjaannya dan menganggap tindakan Fahmi tidak berarti apa-apa yang dituturkan melalui kalimat perumpamaan '**anjing menggonggong kafilah berlalu'**.

Penanda lingual tuturan Vivi (Pt) kepada Mario (Mt) adalah '**anggap aja'** yang bermakna imperatif masukan pada Mario (Mt). Tuturan penutur diucapkan dengan intonasi final seru yang dapat dimaknai sebagai tindak tutur direktif dan kalimat berisi nasihat/masukan, sehingga tindak tutur tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif menasihati.

Data 12
Vivi: **"Mario, jangan dengerin mereka, biarin aja."**

Konteks yang terjadi pada data tindak tutur (12) adalah ketika Mario tengah mempersiapkan alat dan bahan memasak dan ditertawakan oleh peserta lain karena tidak sengaja memecahkan telur. Tuturan Vivi (Pt) disampaikan dengan maksud menekankan nasihat dan berusaha menenangkan Mario (Mt). Vivi (Pt) memberikan perintah kepada Mario (Mt) untuk tidak mendengarkan dan hanya membiarkan ucapan peserta lain yang ditujukan pada Mario.

CC BY SA

Penanda lingual dari tuturan Vivi (Pt) adalah kata *jangan dengerin* dan *aja.* Tuturan penutur diucapkan dengan intonasi final direktif dengan nada lebih rendah dari ucapan sebelumnya yang dapat dimaknai sebagai tindak tutur direktif dan kalimat berisi nasihat/masukan, sehingga tindak tutur pada data (12) tergolong dalam tindak tutur direktif menasihati.

Data 13
Abdi: **"yang terpenting punya lu dulu selesaiin"**
Una: "ya"
Pada durasi 3 menit 48 detik

Konteks yang ditampilkan pada data tindak tutur (13) terjadi ketika Abdi sedang membersihkan kulit kentang sedangkan Una berada pada sebelah kiri. Abdi sebagai penutur mengatakan bahwa Una (Mt) sebaiknya menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu karena pekerjaan Abdi (Pt) hanya tinggal memotong-motong. Jadi, menurut Abdi (Pt), perkerjaan Una (Mt) lebih berat dibanding pekerjaannya sehingga Una (Pt) harus menyelesaikan terlebih dahulu. Tuturan yang dilakukan Una (Mt) pada data tindak tutur (13) dilakukan menggunakan kata *ya* dan diintonasikan dengan intonasi rendah. Kata final *ya* yang digunakan oleh Una (Mt) menandakan bahwa kalimat tersebut diujarkan dengan persetujuan penuh dalam diri mitra tutur. Tindak tutur pada data (13) merupakan tindak tutur direktif menasihati yang ditandai dengan penggunaan *yang terpenting* sebagai pengungkapan nasihat kepada mitra tutur.

Data 14
Chef Renatta: **"Hati-hati tuna kalau terlalu matang ngga enak. Mendingan kurang matang daripada terlalu matang"**
Abdi: "iya chef"
Pada durasi 13 menit 13 detik

Konteks yang ditampilkan pada tindak tutur (14) adalah ketika Abdi sebagai (Mt) sedang bersiap untuk memulai memasak ikan tuna, kemudian datang chef Renatta (Pt) bertanya kepada abdi mengenai apa yang akan dimasak oleh Abdi (Pt). Chef Renatta (Pt) melihat Abdi (Mt) akan mulai memasak ikan tuna menuturkan kepada Abdi (Mt) untuk jangan memasak

tuna terlalu matang. Tuturan yang dilakukan oleh chef Renatta (Pt) terhadap Abdi (Mt) terdapat kata "**hati-hati**" dan kata **"mendingan"** yang maksud memberikan himbauan sekaligus saran kepada Abdi (Mt) serta diintonasikan dengan nada rendah diikuti respon Abdi sebagai (Mt) dipengaruhi oleh tuturan chef Renatta (Pt). Tuturan yang dilakukan oleh chef Renatta (Pt) dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif menasihati karena tuturan yang dilakukan mengandung pesan atau saran yang mengarahkan orang lain untuk melakukan sesuatu atau menghindari sesuatu.

E. Merekomendasi

Ningrum, dkk. (2018) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi direktif merekomendasikan bertujuan memberi rekomendasi terhadap sesuatu yang dianggap baik oleh penutur.

Data 15
Una: **"gausah pake kentang kalo aku"**
Abdi: "kentang buat ganti karbohidrat aja"
Una: "iya"
Pada durasi 3 menit 53 detik

Konteks yang ditampilkan pada tindak tutur data (15) terjadi ketika Abdi lanjut mengolah kentang yang habis dibersihkan kulitnya. Una sebagai penutur mengatakan bahwa "gausah pake kentang kalo aku". Konteks tuturan tersebut adalah Una tidak memakai kentang dalam masakannya. Abdi (Mt) merespon bahwa ia memakai kentang karena untuk pengganti karbohidrat yang dibalas oleh Una (Pt) dengan kata "*ya*". Tuturan yang dilakukan Una (Pt) pada data tindak tutur (15) dilakukan menggunakan kata "*kalau*" yang menandakan bahwa tuturan tersebut adalah pendapat dirinya yang dengan harapan mitra tutur akan setuju dengannya. Namun, Abdi (Mt) memberikan alasan mengapa ia memakai kentang dalam masakannya dan dilanjut respon *ya* oleh Una (Pt). Kata final *gausah* dan *kalau* yang digunakan oleh Una (Pt) menandakan bahwa kalimat tersebut diujarkan dengan cara baik-baik dan tidak mengandung unsur pemaksaan.

CC BY SA

Data 16
Anna: "ngga mau lembut dia (bahan), aku salah ambil blender harusnya yang gede"
Ami: "nanti kita saring aja ngga sih akhir-akhiran"
Anna: ya
Pada durasi 4 menit 38 detik

Konteks yang ditampilkan pada tindak tutur data (16) terjadi ketika Anna resah karena bahan yang diblender tidak kunjung halus karena ia salah mengambil blender. Ami sebagai penutur memberikan tanggapan **"nanti kita saring aja ngga sih akhir-akhiran".** Maksud tuturan tersebut adalah bagaimana kalau bahan kita saring aja di ujung waktu. Tuturan yang dilakukan Ami (Pt) pada data tindak tutur (16) dilakukan menggunakan kata "*ngga sih*" sebagai tanda permintaan pendapat atau persetujuan. Tuturan Ami (Pt) ditanggapi dengan "*ya*" oleh Anna (Mt). Kata "*ngga sih*" yang digunakan oleh Ami (Pt) menandakan bahwa kalimat tersebut diujarkan dengan cara baik-baik dan tidak mengandung unsur pemaksaan. Dengan demikian, tindak tutur pada data (16) merupakan tindak tutur direktif merekomendasi.

Data 17
Agnes: **"Kurang *whip cream* dikit."**
Agnes: "Coba aduk sendiri pakai spatula."
Pada durasi 6 menit 20 detik

Konteks yang ditampilkan dalam data tindak tutur (17) terjadi ketika Rommy sedang membuat adonan chese cake dengan cara mengaduknya. Agnes sebagai penutur menyarankan atau merekomendasikan Rommy sebagai mitra tutur untuk menambahi whip cream ke dalam adonan chese cake dan mengaduknya sendiri memakai spatula. Tuturan **"Kurang whip cream dikit."** Mengandung maksud untuk merekomendasikan Rommy agar menambah whip cream ke dalam adonannya. Kemudian dalam tuturan selanjutnya Agnes juga menuturkan **"Coba aduk sendiri pakai spatula."** yang memiliki maksud untuk merekomendasikan atau menyarankan Rommy untuk mengaduk adonannya dengan memakai spatula. Tindak tutur yang dilakukan Agnes kepada Rommy pada data tindak tutur (17) merupakan tindak tutur direktif merekomendasikan dengan penanda lingual "*kurang*", "*aduk*", dan "*pakai*".

Data 18
Amanda: ***"gausah nggo tepung wes"***
Terjemahan "tidak usah pake tepung saja"
Syahril : ***"ga iso yo? "***
Terjemahan "tidak bisa ya?"
Pada durasi 12 menit 28 detik

Konteks yang ditampilkan pada tuturan (18) adalah ketika Syahril (Mt) lupa mengambil tepung dari *pantry,* yang di mana dalam aturan *challenge,* peserta tidak boleh kembali ke *pantry* ketika sudah mulai memasak. Amanda sebagai (Pt) mengatakan kepada Syahril (Mt) untuk tidak menggunakan tepung. Tuturan yang dilakukan Amanda (Pt) diintonasikan cenderung tinggi namun bermakna merekomendasikan kepada Syahril (Mt) karena diikuti tuturan dari Syahril (Mt) yang berupa memastikan tuturan Amanda (Pt). Tindak tutur yang dilakukan oleh Amanda (Pt) kepada Syahril (Pt) dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif merekomendasi dikarenakan tindakan lanjutan yang dilakukan Syahril (Mt) dipengaruhi oleh rekomendasi atau saran dari Amanda (Mt)

KESIMPULAN

Tindak tutur meliputi 3 tuturan yaitu tindak tutur ilokusi, tindak tutur lokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya ketika menuturkan sesuatu dan dapat berupa tindakan memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi. Komunikasi dan penyampaian pesan melalui media televisi tidak hanya menyediakan informasi tetapi juga kebutuhan manusia lainnya seperti program acara hiburan.

Tindak tutur dalam acara Master Chef banyak berupa tindak tutur direktif. Data yang ditemukan berjumlah 28 data yang diperoleh dari dialog percakapan peserta dengan juri dan peserta dengan peserta. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam acara MasterChef yaitu fungsi memesan sebanyak 4 data, memerintah sebanyak 12 data, memohon sebanyak 2 data, menasihati sebanyak 4 data, dan merekomendasi sebanyak 6 data.

CC BY SA

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, A., & Siagian, I. (2023). Analisis tindak tutur direktif dalam novel Antologi Rasa karya Ika Natassa. *Journal on Education*, *5*(3), 8574-8581. DOI: https:/ /doi.org/10/31004/joe.v5i3.1648

Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada program gelar wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(1), 43–57. DOI: https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687

Djojosuroto, K. (2007). *Filsafat bahasa* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Komariah, A., & Satori, D. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta Pusat: UI-Press.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, *1*(1), 1–10. DOI: https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8

Mukhtar. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.

Murti, A. R., & Nurhuda, Z. (2019). Tindak tutur direktif dalam novel Susah Sinyal Karya Ika Natassa & Ernest Prakasa (Kajian Pragmatik). *Jurnal Sasindo UNPAM*, 7(1), 71–93. DOI: https://doi.org/10.32493/sasindo.v7i1.70-93

Ningrum, D. J., Suryadi, S., & Wardhana, D. E. C. (2018). Kajian ujaran kebencian di media sosial. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, *2*(3), 241-252. DOI: https:/ /doi.org/10.33369/jik.v2i3.6779

Nugraha, D. S., & Sulistyaningrum, S. (2018). Tindak tutur direktif dalam iklan layanan masyarakat di media televisi serta kemungkinan efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, *7*(1), 10-20. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi

Rachel, R. S., & Alber, A. (2023). Analisis tindak tutur direktif dalam film Sayap-Sayap Patah karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, *5*(2), 21-39. https:/ /doi.org/10.26555/jg.v5i2.8614

Searle, J. R. (1974). *Speech acts, an essay in the philosophy of language*. Cambridge: Cambridge University Press.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma.

Suhartono. (2020). *Pragmatik konteks Indonesia*. Gresik: Penerbit Graniti.

Tarigan. (2021). *Pengajaran pragmatik.* Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.